



**PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI
(STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM SMS BERJAYA DI KECAMATAN KOLAKA)**

Indirwan¹, M. Askari Zakariah², Nurhayati³.

1. Mahasiswa Ekonomi Syariah, IAI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka
 2. Dosen Ekonomi Syariah, IAI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka
 3. Dosen Manajemen Pendidikan Islam, IAI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka
- Jl. Pondok Pesantren No 10. Lamokato, Kolaka, Sulawesi Tenggara

Received 02 December 2020; Accepted 02 Desember 2020

Available Online

Abstract

The Kolaka Regent and the Kolaka Deputy Regent were present with the SMS Berjaya tagline (Strategi Mekongga Sejahtera Bekerja dan berkarya) which contained the Vision, Mission and 9 Priority Programs, where one of the points contained the acceleration of infrastructure development, the infrastructure development was carried out as an effort to encourage the district's economic development. Kolaka in general and Kolaka sub-district in particular in a better direction.

The formulation of the problem in this study is whether Road and Drainage Infrastructure has an effect on economic development in Kolaka sub-district. The research method used includes the type of quantitative research, and uses the Cluster Area Random Sampling method as a sampling technique, as well as using questionnaires and interviews as data collection techniques and using Validity, Reality, Normality and Multiple Linear Regression Tests as questionnaire test tools and domain analysis as tools used in processing interview data.

The results showed that road and drainage infrastructure had a positive but not significant effect on the economic development of the Kolaka sub-district. This can be seen if the length of the road increases by 1%, economic development only increases by 0.28%. Drainage infrastructure has a positive and significant influence on the economic development of the Kolaka sub-district. With a confidence level of 0.785.

Keywords: Infrastructure (Roads and Drainage), Economic Development

Pendahuluan

Bupati Kolaka H. Ahmad Safei hadir dengan tagline Strategi Mekongga Sejahtera Bekerja dan Berkarya “SMS Berjaya” yang di dalamnya memuat Visi, Misi dan 9 (Sembilan) Program Prioritas yang kemudian di jadikan sebagai agenda pembangunan Kabupaten Kolaka yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Secara umum SMS BERJAYA mencerminkan urgensi masalah pokok pembangunan Daerah yang hendak di selesaikan H.Ahmad Safei dalam periode kepemimpinannya. Permasalahan pokok tersebut terutama dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kolaka. SMS BERJAYA bukan saja sebagai akronim melainkan juga menjadi instrument pengukuran kinerja pemerintah dalam konteks pembangunan daerah. Salah satu misi SMS BERJAYA memuat percepatan pembangunan infrastruktur wilayah, kebijakan ini untuk mengakselerasi perkembangan wilayah melalui pembangunan jalan dan jembatan untuk menghubungkan seluruh pusat – pusat pemerintahan kecamatan, membuka isolasi desa-desa dan kawasan potensi ekonomi, tentunya hal ini dilakukan dalam rangka mendorong aktivitas ekonomi kerakyatan berjalan dengan baik.

Program Prioritas Infrastruktur Jalan di Kabupaten Kolaka terus ditingkatkan, agar terjadi konektivitas antar pedesaan, kecamatan, kawasan produktif dan kawasan strategis untuk mempermudah akses urusan masyarakat dan percepatan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Panjang jalan di Kabupaten Kolaka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami kenaikan dari 573,44 Km. Tahun 2014, menjadi 877,42 Km pada tahun 2018, atau terjadi kenaikan panjang jalan sekitar 304,07 Km selama kurun waktu 5 tahun. Kondisi jalan baik pada tahun 2014 sepanjang 132,44 Km (16%), tahun 2015 sepanjang 135,16 Km (16%), tahun 2016 sepanjang 157,06 Km (18 %), tahun 2017 sepanjang 266,74 Km (30%) dan pada tahun 2018 359,14 Km (41%) secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Kab. Kolaka.

Indikator	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Panjang Jalan (km)	827,82	850,82	876.82	877.42	877.42
Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (km)	132.44 (16%)	135.16 (16)	157.06 (18%)	266,74 (30%)	359,14 (41%)
Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Sedang (km)	333,02 (40%)	382,32 (45%)	139.16 (16%)	250,12 (29%)	306,22 (35%)
Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Rusak (km)	132.44 (16%)	133.97 (16%)	381.36 (43%)	241,25 (27%)	134,73 (15%)
Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Rusak Berat (km)	203,75 (25%)	199.37 (23%)	199.24 (23%)	119,31 (14%)	77,33 (9%)
Panjang Jalan Nasional	361,00	361,00	361,0	361,00	361,00
kondisi Jalan Provinsi (km)	18	18	18	18	18

Sumber : RPJMD Kab. Kolaka Tahun 2019

Dari tabel diatas selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, terjadi perubahan signifikan di bidang pembangunan infrastruktur jalan, kita melihat pada tahun 2014 atau awal kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Kolaka, panjang Jalan yang baru dibangun hanya sepanjang 827, 82 KM dan terjadi perubahan yang signifikan pada tahun 2018 yaitu 877, 42 KM atau bertambah sepanjang 16, 4 Km atau jika dirata-ratakan bertambah 4,1 Km pertahunnya, sedangkan panjang jalan dalam kondisi rusak pada tahun 2017 sepanjang 241, 25 Km dan pada tahun 2018 berhasil di turunkan sebesar 15 %.

Sementara pembangunan saluran drainase di Kabupaten Kolaka selama kurun waktu 5 tahun (2014 - 2018) mengalami fluktuatif dari 3,749.87 M saluran drainase yang dibangun pada tahun 2014 menjadi 3,344.40 M. Tahun 2014 dengan Jumlah Anggaran 2,817,889,000 M Pemerintahan SMS Berjaya telah membangun sebanyak 3,749.87 M Drainase sementara Tahun 2016 kenaikan pembangunan saluran drainase mengalami peningkatan yang signifikan dengan total anggaran 6,604,000,000 telah membangun sebanyak 9,899.20 M sementara tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,941,029,000 atau 3,344.40 m. Perincian pembangunan saluran drainase mulai tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Jumlah Drainase di Kabupaten Kolaka Tahun 2014 – 2018

O	ANGGARAN	VOLUME PEMBANGUNAN DRAINASE	TAHUN
	2,817,889,000	3,749.87 M	2014
	1,446,671,600	3,548.76 M	2015
	6,604,000,000	9,899.20 M	2016
	5,618,000,000	5,142.80 M	2017
	3,941,029,000	3,344.40 M	2018

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Kolaka Tahun 2019

Dari tabel 1 dan 2 dapat kita melihat bahwa panjang jalan di kabupaten kolaka terus ditingkatkan begitupun drainase walau mengalami fluktuasi hal tersebut diharapkan bahwa anggaran yang di keluarkan pemerintah dalam mendorong pembangunan jalan dan drainase dapat memberikan kenyamanan baik dari segi investasi maupun aktivitas ekonomi di Kab. Kolaka.

Sejalan dengan variabel diatas juga dapat di lihat pembangunan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Kolaka, kurun waktu 2014 sampai dengan 2017 menurut harga berlaku mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp.15.291,37 Milyar, sedangkan di tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 21.343,93 milyar. Sektor pertambangan masih merupakan sektor yang paling banyak

memberikan dukungan PDRB Kabupaten Kolaka yaitu sebesar 48,85 %. Diikuti oleh sektor pertanian 13,15%.¹

Dari observasi awal pada bulan September lalu peneliti melihat infrastruktur bukan saja menjawab persoalan ekonomi tetapi juga menjawab persoalan kesenjangan sosial, infrastruktur yang tidak baik akan berdampak pada berjalan lambatnya ekonomi, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bupati Kolaka menjelaskan bahwa pembangunan jalan, khususnya jalan pemuda yang dilakukan waktu lalu adalah kebutuhan masyarakat kabupaten kolaka itu sendiri, peningkatan kualitas jalan pemuda adalah melihat kondisi tingkat transportasi kabupaten kolaka yang tiap tahunnya meningkat, dan tidak memungkinkan lagi untuk satu jalur. Selain itu, hal tersebut dilakukan untuk mendorong kenyamanan pengendara dan para pelaku usaha.

Begitupun persoalan infrastruktur drainase misalnya saja di jalan konggoasa dan woltermonginsidi, kedua jalan tersebut sengaja dipilih oleh peneliti sebab masyarakat dari lokasi tersebut selalu melakukan protes tiap musim penghujan. Masyarakat dari lokasi tersebut merasakan adanya ketidakadilan dimana masyarakat lain merasa aman-aman saja pada saat musim penghujan justru mereka yang bermukim di lokasi tersebut merasa cemas karena selain mengancam keselamatan juga mengganggu aktivitas ekonomi. Akibat lainnya industri percetakan yakni (Percetakan Warna Warni, Media Print, All Print) selalu mengalami kerugian, belum juga rumah tangga yang secara keseharian melakukan aktivitas ekonomi khususnya kios-kios kecil.

Untuk itulah kemudian penulis berkesimpulan bahwa Pembangunan Infrastruktur merupakan hal utama yang mesti di dorong oleh pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi khususnya di kabupaten kolaka, sejalan dengan itu, amanat rakyat telah di berikan kepada Bupati Kolaka H. Ahmad Safei yang telah meyakinkan masyarakat melalui Program SMS Berjaya tentunya implementasi program tersebut perlu di uji secara akademik untuk membuktikan bahwa implementasi Program SMS Berjaya yang berkaitan dengan Pembangunan Infrastruktur memiliki korelasi kuat terhadap pembangunan ekonomi.

Hasil Penelitian

1. Lokasi dan Responden

Kecamatan kolaka terletak di jazirah barat daya Kabupaten Kolaka. Secara geografis terletak di bagian Barat Kabupaten Kolaka, Kecamatan Kolaka disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Latambaga, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Wundulako, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur². Kecamatan Kolaka mempunyai luas wilayah 218, 38 km², secara administrasi Kecamatan Kolaka terdiri atas 7 (Tujuh) wilayah kelurahan, meliputi : Kelurahan Watuliandu, Kelurahan Lamokato, Kelurahan Laloeha, Kelurahan Taha, Kelurahan Balandete, Kelurahan Lalombaa dan Kelurahan Sabilambo³. Profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian.

¹ RPJMD Kab. Kolaka Tahun 2019. hlm. 58

² Badan Pusat Statistik Kab. Kolaka, *Kecamatan Kolaka Dalam Angka 2018*; hlm : 2.

³ *Ibid.*

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kelurahan		
	Sabilambo	25 Orang	25,12 %
	Lalombaa	24 Orang	24,12 %
	Tahoa	28 Orang	28, 14 %
	Balandete	19 Orang	19,9%
	Laloeha	35 Orang	35, 18 %
	Lamokato	45 Orang	23 %
	Watuliandu	24 Orang	24, 12 %
	Total	200 Orang	100 %
2	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	135 Orang	67, 5 %
	Perempuan	65 Orang	32, 5 %
	Total	200 Orang	100 %
3	Usia		
	≤ 20 Tahun	53 Orang	26.5 %
	21 – 25 Tahun	57 Orang	28, 5 %
	25 – 30 Tahun	49 Orang	24,5 %
	30 – 50 Tahun	35 Orang	17,5 %
	50 – 70 Tahun	6 Orang	3 %
	Total	200 Orang	100 Persen

Responden tersebar di 7 (tujuh) Kelurahan Kec. Kolaka dengan persentase sabilambo sebesar 25, 12 %, Lalombaa 24, 12 %, Tahoa 28, 14 %, Balandete 19. 9 %, Laloeha 35, 18 %, Lamokato 23 % dan Watuliandu 24, 12 %. responden terbanyak berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sebanyak 67, 5 % sedangkan perempuan hanya 32, 5 % dengan penyebaran usia responden rata – rata berusia 20 – 50 Tahun.

Dari karakteristik responden di atas sangat mempengaruhi dari jawaban – jawaban yang diberikan, responden terbesar dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki- laki diantara rentang usia dibawah 20 tahun sampai dengan 25 tahun. Hal tersebut menjadi penentu utama dalam jawaban – jawaban yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

Sebagai Kecamatan yang juga tempat berkedudukannya Ibu Kota Kabupaten Kolaka Kecamatan Kolaka terus melakukan upaya pembenahan khususnya infrastruktur jalan dan drainase. Hal ini terlihat peningkatan ruas jalan pemuda, jalan alam mekongga dan jalan pancasila serta jalan – jalan lain yang ada di wilayah kecamatan kolaka. Tentunya hal itu dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kolaka semakin baik. Dalam hal

lain diharapkan keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan juga dapat ikut mendorong pengawasan dan keberhasilan program pemerintah.

Anggaran yang besar yang disalurkan oleh pemerintah diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi kecamatan kolaka khususnya jalan dan drainase sehingga dapat memberikan kepastian pembangunan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Begitupula infrastruktur drainase disepanjang jalan Wolter Monginsidi dan sekitar Jalan Kongoosa masyarakat sekitar selalu resah ketika musim penghujan tiba hal itu berdampak pada banjir yang tiap tahun terjadi dan merendam kawasan tersebut. Hal itu tentunya tidak saja mengganggu aktifitas ekonomi masyarakat tetapi juga menimbulkan kerassahan. sehingga hasil daripada observasi dihasilkan bahwa Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Drainase memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat khususnya masyarakat kecamatan kolaka.

2. Pengaruh Jalan dan Drainase Terhadap Pembangunan Ekonomi Kecamatan Kolaka.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel infrastruktur jalan berpengaruh kecil terhadap pembangunan ekonomi kecamatan kolaka yaitu sebesar 0,28. Artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan panjang jalan 1 % panjang jalan /perbaikan jalan, tingkat pembangunan ekonomi hanya mengalami kenaikan sebesar 0, 28 %.

Hasil koefisien regresi bernilai kecil berarti tidak terjadi hubungan yang kuat antara pembangunan infrastruktur jalan kolaka terhadap pembangunan ekonomi di kecamatan kolaka.

Sedangkan hasil uji regresi liner berganda koefisien regresi pada variabel infrastruktur drainase bertanda positif sebesar 0, 785 artinya setiap terjadi kenaikan 1 % pembangunan drainase maka tingkat pembangunan ekonomi meningkat sebesar 0,785 Hasil koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang kuat antara pembangunan drainase dan pembangunan ekonomi. Jika semakin besar Pembangunan Infrastruktur Drainase maka akan semakin besar pembangunan ekonomi di kecamatan kolaka, begitupun sebaliknya jika semakin kecil pembangunan drainase maka akan semakin kecil pembangunan ekonomi di kecamatan kolaka.

Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas adalah : $Y = 0,516 + 0,28 X_1 + 0,785 X_2$ Hasil uji regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan nilai f hitung 67,889 sedangkan untuk f tabel sebesar 3,04, artinya nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($67,889 > 3,04$) Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama pengaruh infrastruktur jalan dan drainase berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di kecamatan kolaka.

Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel infrastruktur jalan menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,510 dan nilai t tabel sebesar 1,972 atau nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Dengan tingkat signifikansi pada variabel Jalan sebesar 0,669, karena tingkat signifikansi $0,661 > 0,05$, maka H_a di tolak dan pengaruh Infrastruktur jalan tidak mempengaruhi pembangunan ekonomi kecamatan kolaka. Sedangkan pada variabel infrastuktur drainase nilai t hitung sebesar 11,634 atau lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,972 dengan tingkat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dari hasil tersebut maka H_a diterima

dan Ho di tolak. Sehingga dengan hasil uji dapat dinyatakan infrastruktur drainase berpengaruh Positif terhadap pembangunan ekonomi kecamatan kolaka.

Dari uji determinasi, diketahui koefisien determinasi (R) sebesar 0,416. Hal ini menunjukkan kecilnya kemampuan variabel bebas (independent) dalam penelitian ini untuk menunjukkan variabel terikat (devenden) adalah sebesar 41,6 % sedangkan 58,4 % nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi sedangkan drainase berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan di kecamatan kolaka.

Infrastruktur jalan tidak berpengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi kecamatan kolaka, hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Tanjung Hapsari yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pembangunan jalan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.⁴ Tetapi penelitian ini sama dengan penelitian Laen Sugi Rante Tandung yang meneliti pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamasa yang menyatakan Hasil dari pengaruh rasio infrastruktur jalan rusak terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur jalan berkorelasi positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi⁵.

Dalam hubungannya infrastruktur jalan dan pembangunan ekonomi Sjafrizal yang menyatakan bahwa jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksidan daerah pemasaran atau sebaliknya.

Jadi teori yang di kemukakan Sjafrizal tidak berlaku dengan kondisi yang ada di kecamatan kolaka. Namun tidaklah semua wilayah teori itu tidak berlaku, terdapat wilayah – wilayah yang telah berpengaruh positif dan signifikan oleh penelitian yang telah ada. Alasan yang kuat mengapa infrastruktur jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan adalah jalan bukan lagi persoalan utama masyarakat kecamatan kolaka hampir diseluruh wilayah kecamatan kolaka telah memiliki infrastruktur jalan yang cukup baik.

Sedangkan infrastruktur drainase berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di kecamatan kolaka hal ini selaras dengan The World Bank yang menyatakan bahwa Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi (jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase). Ini menunjukkan bahwa intensitas hujan yang turun tiap tahunnya sangat mempengaruhi aktifitas ekonomi masyarakat Kec. Kolaka.

Sementara itu, implementasi program sms Berjaya yang berkaitan dengan Infrastruktur khususnya di kecamatan kolaka terus dilakukan sebagai upaya untuk mendorong tercapainya visi, misi Bupati dan Wakil Bupati Kolaka. Pencapaian pembangunan jalan dan drainase dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2.

3. Perspektif Pemerintah dan Masyarakat terkait Pengaruh Jalan dan Drainase Terhadap Pembangunan Ekonomi Kecamatan Kolaka.

⁴ Tanjung Hapsari, Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

⁵ Laen Sugi Rante Tandung, Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa Periode 2003-2013 (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2015)

Kecamatan Kolaka adalah kedudukannya sebagai Ibu Kota Kabupaten Kolaka yang memiliki kepadatan penduduk paling signifikan diantara kecamatan yang lain yang ada di kabupaten Kolaka. Sehingga perhatian pemerintah terkait dengan pembangunan infrastruktur jalan dan drainase menjadi prioritas utama. Sejalan dengan itu pengalokasian anggaran yang besar diharapkan mampu menjawab persoalan kepastian pembangunan yang ada di tengah – tengah masyarakat. Dampak lainnya adalah tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat.

Dalam konteks ekonomi, infrastruktur jalan bukan hal sosial masyarakat yang merupakan tempat bertumbuh dalam perkembangan ekonomi. Tanpa ketersediaan infrastruktur jalan dan pembangunan sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi sangat sulit dicapai. Hal ini akan berakibat pada proses pembangunan ekonomi yang tidak berjalan dengan baik dan masyarakat mengalami kesulitan untuk melakukan berbagai proses transaksi antar desa ke desa maupun desa dengan kota⁶.

Jalan bukan saja sebagai penjawab masalah sosial masyarakat namun juga diharapkan dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat yang memadai. Di Kecamatan Kolaka Pembangunan infrastruktur jalan bukan lagi persoalan yang utama atau kebutuhan utama masyarakat, sehingga dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa jalan tidak lagi berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat. Atau kata lain aspek infrastruktur ekonomi masyarakat telah bergeser ke yang lain.

Perkembangan kota dan perkembangan sektor lainnya menimbulkan dampak yang cukup besar bagi siklus hidrologi. Perkembangan kawasan hunian disinyalir sebagai penyebab banjir dan genangan di lingkungan sekitar. Hal tersebut di sebabkan karena adanya perkembangan urbanisasi, menyebabkan perubahan tata guna lahan. Oleh karena itu setia perkembangan tata kota harus diikuti dengan perbaikan sistem drainase, tidak cukup hanya pada lokasi yang dikembangkan, melainkan harus meliputi daerah sekitarnya⁷.

Pengalokasian anggaran yang besar untuk infrastruktur jalan dan drainase telah memberikan perubahan ekonomi yang positif bagi masyarakat meskipun belum signifikan. Program – program yang dilaksanakan oleh pemerintah di dasarkan atas kebutuhan masyarakat dimana pemerintah melalui beberapa mekanisme untuk mengetahui apakah pembangunan infrastruktur tersebut menjadi kebutuhan utama masyarakat. Dengan hal tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai program tersebut diyakini memberikan dampak yang baik bagi pembangunan ekonomi khususnya di kecamatan Kolaka.

Kesimpulan

Infrasruktur Jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi kecamatan Kolaka. Hal ini dapat dilihat apabila panjang jalan naik 1 % pembangunan ekonomi hanya naik sebesar 0,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan infrastruktur jalan bukan lagi persoalan utama terkait dengan pembangunan ekonomi. Dimana posisi kecamatan

⁶ Christin Dessy Sahudege, dkk Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat (*Jurnal*, Pembangunan Papua Barat 2015) hlm ; 3

⁷ A. Halim Asmar, *Drainasi Terapan* (UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI, 2012) Hlm;28

kolaka sebagai Ibu Kota Kabupaten Kolaka persoalan jalan tidak lagi menjadi persoalan pokok masyarakat.

Infrastruktur Drainase memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi kecamatan kolaka. Dengan tingkat keyakinan 0,785. Hal ini berkaitan dengan banjir pada daerah – daerah tertentu yang dirasakan oleh masyarakat sehingga hal ini juga turut berpengaruh pada pembangunan ekonomi. Dalam artian semakin baik infrastruktur drainase maka pembangunan ekonomi juga akan semakin baik.

Secara umum Program SMS Berjaya terimplementasi dengan baik terlihat dari alokasi anggaran pembangunan jalan dan drainase, meskipun pembangunan jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, namun disisi lain drainase memberikan pengaruh yang cukup baik. Sehingga Jalan dan Drainase secara simultan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi kecamatan kolaka dengan tingkat kepercayaan sebesar 67,5 %.

Daftar Pustaka

- Aini, Annisa Inayatul. 2015. Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arsyad, Lincoln. Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Modul*, Ekonomi Pembangunan Lanjutan.
- Asmar, A. Halim. 2012 *Drainasi Terapan*. UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI)
- Badan Pusat Statistik Kab. Kolaka, *Kecamatan Kolaka Dalam Angka 2018*
- Badruddin, Syamsiah. 2009. *Pengertian Pembangunan. Jurnal Teori dan Indikator Pembangunan*.
- BPS Kota Bandar Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran 2012-2016*.
- Cakrawijaya, Muhammad Amin. 2014. Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. *jurnal perencanaan wilayah dan kota*.
- DEA. Simarmata A. Djamester, 2018. *Ekonomi Perkotaan untuk Perencanaan Kota Dalam Era Globalisasi*, Yogyakarta : Deepublish, Maret
- Pemerintah Daerah Kab. Kolaka, *Dokumen Visi dan Misi SMS Berjaya Tahun 2018*.
- Hapsari, Tunjung. 2011. Pengaruh infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, *Skripsi*. Lampung: UIN Syarif Hidayatullah.
- Maqin. Abdul, 2011, Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat, *Jurnal, Trikonomika* Volume 10, No. 1, Juni

Indirwan *at al*, Pengaruh Infrastruktur...

Ma'ruf. Youdhi Permadi dan Jeluddin Daud, 2011, Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat, Jurnal, *Departemen Teknik Sipil*, Universitas Sumatera Utara.

Maryaningsih, Novi. 2014. Pengaruh Infrastruktur Bagi Perekonomian Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

Payadnya, I Putu Ade Andre, dan I Gusti Agung Ngurah Trisnah Jayantika, 2018. *Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. CV. Budi Utama.

Prasetyo, Rindang Bangun dan Muhammad Firdaus. 2009 Pengaruh Infrastruktur Pada Pembangunan Ekonomi Wilayah Indonesia, Jurnal *Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*.

Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pembangunan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*.

Priyono. 2016. Zaenuddin Ismail, *Teori Ekonomi*. Surabaya: Darma Ilmu.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kolaka Tahun 2019

Sahudege. Christin Dessy, Burhanuddin Kiyai dan Alden Laloma. 2015. Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat. Jurnal, *Pembangunan Papua Barat*

Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parameterik Konsep dan Aplikasi SPSS*. Jakarta:

Sapthu, Andre. 2013. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Cita Ekonomika. *Jurnal Ekonomi*.

Setiawan, Adi. 2017. *Analisis Data Statistik*. Salatiga – Jawa Tengah: Tisara Gratifika.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono, 2016. *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.CV

Sutopo, Yeri dan Achmad Slamet. 2010. *Statistika Inferensial*. *Jurnal*.

Suyono, 2018. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Syahrum, dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Taryono, Pengantar Teori Ekonomi Pembangunan . *Modul*. Ekonomi Pembangunan Perikanan.

Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah (2020) 3 (2), 363-372

Warsilan dan Ahkmad Noor, 2015. Peranan Infrastruktur terhadap Pembangunan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. Jurnal. *Ekonomi Pembangunan*

Zed, Meztika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.